

**PENERAPAN METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA PEMBELAJARAN
SKI DI MIN 5 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**LISA LUBIS
NIM. 1052018014**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
LANGSA 2022 M/ 1443 H**

SKRIPSI

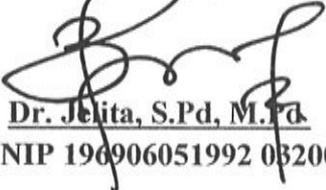
Diajukan Kepada Institusi Agama Islam Negeri (IAIN)
Langsa Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Keguruan

Diajukan Oleh:

LISA LUBIS
NIM. 1052018014

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Dr. Jelita, S.Pd, M.Pd
NIP 196906051992 032004

Pembimbing II,


Meutia Rahmah, MA
NIDN. 2029058401

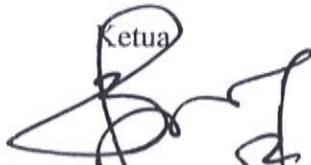
SKRIPSI

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal :
Selasa, 01 Februari 2023 H
Selasa 02 Rajab 1444 M

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



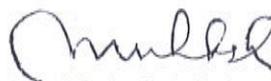
Dr. Jelita, S.Pd, M.Ed
NIP. 19690605 199203 2 004

Sekretaris



Meutia Rahmah, MA
NIDN. 2029058401

Penguji I



Dr. Muhaini, S.Ag. MA
NIP. 19680616 199905 1 002

Penguji II



Syamsiah. Z, M.Pd.I
NIP. 198404242019032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Iain Langsa




Dr. Zaiman Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Lisa Lubis
Nim : 1052018014
Jurusan/Prodi : PGMI
Fakultas/Program : FITK
Alamat : Alue Merbau, Kec. Langsa Timur
Judul : **Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran SKI di MIN 5 Langsa.**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil dari karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, Oktober 2022

Penulis

Lisa Lubis

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran SKI di MIN 5 Langsa.** Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Bapak Dr. H. Basri, MA , sebagai Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Rita Sari, M.Pd, sebagai Ketua Jurusan PGMI yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Muhammad Iqbal, M.Pd. selaku Penasehat Akademik.
5. D. Jelita, S.Pd, M.Pd, selaku pembimbing pertama, Mutia Rahmah, MA selaku pembimbing kedua yang senantiasa memberikan bimbingan dan mendiskusikan

skripsi ini dengan penuh kearifan dan kebijaksanaan tanpa pernah merasa bosan dan lelah demi selesainya penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Staff Perpustakaan, yang selalu mendukung buku-buku yang dibutuhkan.
7. Ibu dosen dan Staff IAIN Langsa yang telah banyak memberikan informasi dan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.
8. Orang Tua, yang selalu memotivasi dan menudukung dalam penyelesaian skripsi.

Demikian skripsi ini penulis susun dan tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan terkait dengan skripsi ini, dan yang paling utama bermanfaat bagi penulis skripsi ini

Langsa ,Oktober 2022
Penulis

Lisa Lubis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Hipotesis Tindakan	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Metode Resitasi	8
1. Pengertian Metode Resitasi	8
2. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Resitasi	10
3. Macam-macam Metode Resitasi	14
4. Dasar Pertimbangan Penerapan Metode Resitasi	15
5. Tujuan Metode Resitasi.....	16
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi	16
B. Pemahaman Konsep	18
1. Pengertian Pemahaman.....	18
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konesp...	20
3. Tingkat Pemahaman Konsep.....	21
C. Pembelajaran SKI	22
1. Pengertian Pembelajaran.....	22
2. Tujuan Pembelajaran.....	24
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran	25
4. Materi Pembelajaran SKI.....	29
D. Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Metode Dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan waktu Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Desain Penelitian	35

E. Prosedur Penelitia.....	36
F. Teknik pengumpulan data	37
G. Teknik Analisis Data	39
H. Indikator Keberhasilan.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
BAB IV PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
Daftar Pustaka	65
Lampiran	

ABSTRAK

Nama: Lisa Lubis, Nim : 1052018014, Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran SKI di MIN 5 Langsa.

Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pembelajaran di MIN 5 Langsa. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui pemahaman konsep dan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan metode resitasi pada pelajaran SKI di MIN 5 Langsa. Adapun metode yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis *field research* (lapangan). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain Kemmis Tanggart. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan ditemukan bahwa Penerapan Metode Resitasi pada mata materi Sebab-sebab dan Peristiwa Fathu Makkah dan Rasulullah Menjaga Perdamaian pada Peristiwa Fathu Makkah kelas VB hampir semua siswa terlibat aktif karena penerapan Metode Resitasi menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. Metode Resitasi dapat memicu keaktifan siswa dimana proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan menyenangkan sehingga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam mempelajari materi dan dapat lebih termotivasi untuk belajar. Metode Resitasi pada materi Sebab-sebab dan Peristiwa Fathu Makkah dan Rasulullah Menjaga Perdamaian pada Peristiwa Fathu Makkah kelas VB terhadap pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan hasil belajar, dibuktikan bahwa pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan yaitu dari siklus I yang tuntas 14 orang siswa (46,66%) menjadi 27 orang siswa (90%). Dengan demikian pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 43,34%. Peningkatan kualitas proses pembelajaran tampak keaktifan siswa memberikan tanggapan dan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas serta hasil kerja kelompok yang diselesaikan tepat waktu. Penerapan Metode Resitasi juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Dibuktikan dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa yang meningkat pada siklus I dan siklus II.

Kata Kunci : Metode Resitasi, Pemahaman Konsep Siswa, Pembelajaran SKI.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru tidak hanya terbatas pada peran sebagai pengajar yang hanya *transfer of knowledge* (memindahkan pengetahuan) dan *transfer of skill* (menyalurkan keterampilan) saja, tetapi peran keaktifannya diharapkan mampu mengarahkan, membentuk dan membina sikap mental anak didik atau siswa ke arah yang lebih baik, sehingga pada peran yang ketiga ini guru diharapkan untuk dapat *transfer of value* (menanamkan nilai-nilai).¹

Oleh sebab itu, guru harus mempertimbangkan segi dan strategi pengajaran, yang seharusnya dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis, realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pengajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar (pengajaran), maupun penilaian pengajaran. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang, maupun sesudah pelajaran berlangsung.²

Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan

¹ A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik anak Sukses Masa Depan dan Bermanfaat)*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), h, 19.

² Jhuhanda Setiati, *Penerapan Metode Diskusi Dan Resitasi Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pkn Standar Kompetensi Tentang Nilai-Nilai Juang Dalam Proses Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara Pada Siswa Kelas Vi Sdn Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2017), h.32, Diakses Pada Tanggal 2 Juli 2021.

belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya tujuh puluh lima persen atau lebih dari jumlah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial).

Dalam suasana kelas, dimana siswa dengan bermacam-macam latar belakang minat dan kebutuhannya, maka setiap guru harus sanggup merangsang murid-murid belajar, menjaga disiplin kelas, melakukan supervisi belajar dan memimpin murid-murid belajar sehingga pengajaran berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan. Jadi kualitas pengajaran atau pendidikan yang dilakukan di sekolah sangat tergantung pada kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

Mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam kenyataan yang ada di lapangan mata pelajaran SKI dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencaai target yang diinginkan secara memadai, hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam mamahami materi yang sukar diterima. Selain itu model yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih terpaku pada buku-buku pelajaran.

Pada hakekatnya guru sering menggunakan suatu model dalam pengajaran, yaitu model ceramah sehingga proses belajar anak hanya sekedar merekam

informasi saja, hal demikian mengakibatkan proses belajar anak hanya bersifat harfiah saja. Guru mendiktekan semua informasi dan murid memperhatikan serta mencatat yang pada akhirnya anak membiasakan diri untuk tidak kreatif dalam mengemukakan ide-ide dan memecahkan masalah yang efeknya akan membawa anak dalam kehidupan di masyarakat. Siswa kurang dapat mengolah informasi menjadi ide-ide baru, tetapi hanya merekam dan mengemukakan informasi yang telah diterimanya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada MIN 5 Langsa, ditemukan dalam proses pembelajaran pada SKI di kelas V siswa mengalami penurunan hasil belajar hal ini dikarenakan system pembelajaran yang mulai tidak seimbang dari dampak Covid 19, selain itu guru masih menerapkan system belajar ceramah dimana guru lebih banyak menjelaskan di depan dan murid sebagai pendengar, dalam pembelajaran guru jarang menggunakan model pembelajaran pada pelaksanaannya. Sehingga ketika diberikan pertanyaan, banyak siswa yang tidak mampu memberikan jawaban dengan baik dan benar.³

Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif yaitu dengan menerapkan atau menggunakan model resitasi dengan model diskusi sebagai variasi dalam penyajian dalam pembelajaran mata pelajaran SKI baik, di rumah atau sekolah, merupakan salah satu model dari beberapa model yang ada sebagai langkah alternatif dalam rangka mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran.

³ Hasil Observasi di MIN 5 Langsa, pada Tanggal 02 Juli 2021.

Model resitasi atau pemberian tugas adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa untuk dikerjakan agar siswa melakukan kegiatan belajar dengan adanya alokasi waktu yang telah ditentukan agar siswa dapat mempertanggungjawabkan tugas tersebut kepada guru.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menerapkan model resitasi dengan menggunakan model diskusi dengan judul “ **Penerapan Model Resitasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran SKI Di MIN 5 Langsa.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan model pembelajaran model resitasi dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pelajaran SKI di MIN 5 Langsa ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui : Untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran model resitasi dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada Pembelajaran SKI di MIN 5 Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun harapan saya dalam penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Teori

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan mengenai berbagai macam model dan model yang dapat diterapkan pada pembelajaran khususnya
2. Menambah wawasan informasi untuk dunia pendidikan khususnya bagi jurusan PGMI.

b. Praktik

1. Bagi sekolah dapat memberikan acuan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
2. Bagi guru dapat memberikan suatu informasi atau pengetahuan lebih dalam lagi mengenai model resitasi
3. bagi penulis secara pribadi yaitu sebagai sarana perluasan wawasan terhadap model dan model pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Model Resitasi

Model Resitasi Pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas tersebut dikerjakan.

2. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep adalah suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang hampir sama dengan penulis yaitu :

1. Djuhanida Setiati P. 2019, *Penerapan Model Diskusi Dan Resitasi Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ppkn Standar Kompetensi Tentang Nilai-Nilai Juang Dalam Proses Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara Pada Siswa Kelas V SDN Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.* penelitian ini adalah (1) Implementasi model diskusi dan resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI dilakukan dengan pembagian kelompok diskusi dan penilaian individu secara berkala, dan (2) Model diskusi dan resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI. Peningkatan prestasi belajar siswa ditandai dengan semakin meningkatnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal dari tiap siklusnya, yaitu (a) siklus I = 76,59 (60,98%) ; dan (b) siklus II = 85,12 (92,68%). Saran-saran yang muncul dalam penelitian yaitu (a) sebelum menerapkan suatu model pembelajaran baru, guru hendaknya dapat membaca situasi dan kondisi siswa; dan

(b) bendaknya guru dapat lebih sering memberikan resitasi atau penugasan terhadap siswa di setiap akhir pembelajaran.⁴

2. Dewi Rosmita. 2018. *Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV sebelum digunakan metode resitasi adalah 97,77 dan hasil belajar setelah digunakan metode resitasi adalah 100. Angka tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh metode resitasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 26 dan hasil uji hipotesis (t-tes) menunjukkan angka 6,94, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dengan hasil penelitian ini guru atau pendidik diharapkan sesering mungkin memberikan tugas yang dikerjakan di luar kelas dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.⁵

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh penggunaan model resitasi dengan objek penelitian yaitu siswa sekolah dasar, sedangkan yang membedakan dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran yang menjadi objek kajian dimana peneliti sebelumnya

⁴ Djuhanida Setiati P. *Penerapan Model Diskusi Dan Resitasi Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ppkn Standar Kompetensi Tentang Nilai-Nilai Juang Dalam Proses Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara Pada Siswa Kelas V SDN Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.* 2019, Skripsi Online, diakses pada tanggal 08 November 2021.

⁵ Dewi Rosmita. *Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.* 2018. (Skripsi Online), Diakses Pada Tanggal 08 November 2021.

menggunakan pelajaran umum, sedangkan penulis meneliti pelajaran agama, selain itu lokasi penelitian juga berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Resitasi

Secara denotatif resitasi adalah pembacaan hafalan dimuka umum atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas. Menurut Save M. Dagun dalam kamus besar ilmu pengetahuan tertulis bahwa Resitasi disebut sebagai model belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri.⁶ Menurut Mulyana dan johan permana, model pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara intraksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan pesetta didik sekolah ataupun dirumah secara perorangan atau kelompok.⁷ Menurut Nana Sudjana resitasi tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu . tugas dapat merangsang anak lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, model penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan dikelas, dihalaman sekolah, dilabolatorium, diperpustakaan, dibengkel, dirumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.⁹

⁶ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 208

⁷ Mulyana. S dan Johar Permana, *strategi belajar mengajar*, (Jateng DEBDIKBUD Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2019), h. 151

⁸ Nana Sudjana, *Dasar -dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2019), h. 81

⁹ Syaiful Bahri Djamrah dan Azwan Zain, *Stretategi belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika cipta 2016), h. 85.

Berdasarkan uraian diatas pengertian model resitasi atau pemberian tugas adalah suatu cara dari guru dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan siswa dalam belajar baik disekolah maupun dirumahnya dan untuk dipertanggung jawabkan kepada guru. Model resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi lebih luas dari itu. Model resitasi merangsang peserta didik untuk aktif lebih belajar secara individu atau kelompok.

Tugas atau resitasi bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan tempat lainnya.¹⁰Uraian diatas menggambarkan bahwa resitasi sebagai model belajar dan mengajar merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan pelajaran atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar kreatif dan pemikiran siswa semakin kreatif, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.¹¹ Dari uraian di atas model yang utama dalam belajar sehingga dapat membentuk anak atau peserta didik menjadi manusia yang manusiawi.¹²

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran...*, h.208

¹¹ *Ibid.*, h. 209.

¹² Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 193

2. Langkah-langkah pelaksanaan Metode Resitasi (Penugasan)

a. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup. Teknik pemberian tugas bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal ini diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan hal yang menunjang belajarnya. Selain guru, siswa atau peserta didik juga berperan penting dalam proses intraksi pembelajaran agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran di sekolah sering dijumpai kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, misalnya membolos, terlambat, membuat keributan tidak mengerjakan tugas dan sebagainya. Hal-hal tersebut merupakan salah satu cerminan dari krananya disiplin siswa. Untuk mengatasinya, pihak sekolah membuat pelaturan, tata tertib dan disertai sanksi bagi pelanggarnya dengan berbagai pertimbangan yang tidak memberatkan siswa dan untuk kebaikan siswa dapat disiplin dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Fase pelaksanaan tugas

Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakan, diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri, mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis

c. Fase pertanggung jawaban tugas

Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakan, ada tanya jawab dan diskusi, penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya.¹³ Ada beberapa pertimbangan dalam umum yang perlu di ingatkan ketika menyusun tugas dalam pembelajaran kolaboratif. Pertama, pastikan tugas tersebut relevan dan integral untuk mencapai tujuan tujuan perkuliahan sehingga tidak terasa seperti pekerjaan yang membuang-buang waktu. Kedua, berhati hatilah dalam menyesuaikan tugas dengan keterampilan dan kemampuan siswa. Ketiga rancang tugas untuk mendorong interdependensi agar semua anggota bertanggung jawab dan saling tergantung pada anggota yang lain dalam mencapai keberhasilan.¹⁴

3. Kelebihan dan kekurangan Metode Resitasi

Kelebihan metode resitasi Adapun beberapa kelebihan metode resitasi antara lain:

- 1) Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain kelebihanya:
 - a) Lebih merangsang siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar individual atau kelompok
 - b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru c) Dalam membina tanggung jawab dan disiplin siswa
 - c) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa

¹³ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran...*, h.210

¹⁴ *Ibid.*,

2) Menurut Mulyani

- a) Metode pemberian tugas dapat membuat siswa aktif belajar
- b) Tugas lebih merangsang siswa untuk lebih banyak, baik waktu dikelas maupun diluar kelas atau dengan lain, baik siswa dekat dengan guru maupun jauh dengan guru
- c) Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan dalam kehidupannya
- d) Tugas lebih meyakinkan tentang apa yang akan dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari
- e) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelola sendiri informasi dan komunikasi
- f) Membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatankegiatan belajar dapat dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan
- g) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
- h) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa

b. Kekurangan Model Resitasi

Adapun kekurangan metode resitasi antara lain:

- 1) Siswa sulit di kontrol
- 2) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa Sebelum penulis menguraikan pengertian kreativitas belajar, maka

terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian kreativitas dan pengertian belajar terlebih dahulu.¹⁵

B. Pemahaman Konsep

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif level 2 setelah pengetahuan. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal.¹⁶ Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan pemahaman ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain.

Syafruddin Nurdin mengartikan pemahaman merupakan kemampuan untuk menterjemahkan, menginterpretasi, mengekstrapolasi (mengungkapkan makna dibalik kalimat) dan menghubungkan di atas fakta atau konsep.¹⁷ Menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.¹⁸

¹⁵ Asmani Jamal Makmur, *Tujuh tips aplikasi paikem*, (Jogjakarta: Diva press, , 2011), h. 36

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 811

¹⁷ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2018), h. 105.

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 50.

Pemahaman menurut Haryanto didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap pengertian dan sesuatu. Hal ini ditunjukkan dalam bentuk menterjemahkan sesuatu, misalnya angka menjadi kata atau sebaliknya.¹⁹

Suatu konsep yang dikuasai siswa semakin baik apabila disertai dengan aplikasi. Effandi menyatakan tahap pemahaman suatu konsep SKI yang abstrak, akan dapat ditingkatkan dengan mewujudkan konsep tersebut dalam amalan pembelajaran.²⁰

Siswa dikatakan telah memahami konsep apabila ia telah mampu mengabstraksikan sifat yang sama, yang merupakan ciri khas dari konsep yang dipelajari, dan telah mampu membuat generalisasi terhadap konsep tersebut. Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika menginginkan siswa mampu memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya ke dalam kegiatan belajar. Jika siswa telah memiliki pemahaman yang baik, maka siswa tersebut siap memberi jawaban yang pasti atas pernyataan-pernyataan atau masalah-masalah dalam belajar.

b. Indikator Pemahaman Konsep

Departemen Pendidikan Nasional dalam model penilaian kelas pada satuan SD menyebutkan indikator-indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain:

- 1) Menyatakan ulang suatu konsep
- 2) Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu
- 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep

¹⁹ Ibid

²⁰ Effandi Zakaria dkk. *Tren Pengajaran dan Pembelajaran* (Kuala Lumpur:Utusan Publication dan Distributor SDN BHD), h. 86.

- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi
- 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur
- 7) Mengaplikasikan konsep

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ngalm Purwanto mengungkapkan bahwa berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:²¹

- 1) Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individu, yang termasuk dalam faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk faktor sosial ini antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial. Selain faktor tersebut, pemahaman konsep dipengaruhi oleh psikologis siswa.

Kurangnya pemahaman konsep terhadap pembelajaran SKI pada tema Upaya nabi Muhammad dalam membina masyarakat Madinah yang dipelajari karena tidak adanya usaha yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Siswa lebih kepada mengharapkan penyelesaian dari guru, hal ini memperlihatkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah.

²¹ Ibid.,

4. Tingkat Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibanding tipe belajar pengetahuan. Nana Sudjana menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu: Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip prinsip.

Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemahaman ekstrapolasi.²²

Menurut W. Gulo kemampuan-kemampuan yang tergolong dalam pemahaman suatu konsep mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi adalah sebagai berikut:²³

- 1) Translasi, yaitu kemampuan untuk mengubah simbol tertentu menjadi simbol lain tanpa perubahan makna. Simbol berupa kata-kata (verbal) diubah menjadi gambar atau bagan atau grafik.
- 2) Interpretasi, yaitu kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat di dalam simbol, baik simbol verbal maupun yang nonverbal. Dalam kemampuan ini, seseorang dapat menginterpretasikan sesuatu konsep atau prinsip jika ia dapat menjelaskan secara rinci makna atau konsep atau prinsip, atau dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkan dengan sesuatu yang lain.

²² Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019), h. 24.

²³ W. Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*., (Jakarta: Grafindo. 2018), h. 59-60.

- 3) Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk melihat kecenderungan atau arah atau kelanjutan dari suatu temuan. Kalau kepada siswa misalnya dihadapi rangkaian bilangan 2, 3, 5, 7, 11, maka dengan kemampuan ekstrapolasi mampu menyatakan bilangan pada urutan ke-6, ke-7 dan seterusnya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka tingkatan pemahaman konsep mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu : Tingkat pertama adalah mengartikan sebuah konsep ke dalam bentuk simbol. Tingkat kedua adalah menjelaskan makna atau konsep yang terdapat dalam simbol dan meghubungkannya dengan kejadian berikutnya. Tingkat ketiga adalah kemampuan malihat arah atau kelanjutan dari suatu kajadian tersebut.

C. Pembelajaran SKI

1. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran-an. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁴ Sedangkan menurut Sardiman pengertian belajar dibagi menjadi dua yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2015), h. 92.

pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²⁵ Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁶ Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran. Sedangkan menurut Degeng, sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.²⁷

Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Surya, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²⁸ Senada dengan itu, E. Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.²⁹

Jadi di dalam pembelajaran itu ditemukan dua pelaku yaitu pelajar dan pembelajar. Pelajar adalah subyek yang belajar, sedangkan pembelajar adalah subyek (guru) yang “membelajarkan” pelajar (siswa). Pembelajaran sendiri adalah

²⁵ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), h. 5

²⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 2.

²⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2.

²⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2013, h. 4

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 129

kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif. Sedangkan desain instruksional merupakan program pengajaran yang dibuat oleh guru secara konvensional disebut juga persiapan mengajar.³⁰ Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi : aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melaksanakan pembelajaran kedua kegiatan itu harus bisa saling melengkapi.³¹

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Adapun 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- a) memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 296.

³¹ *Ibid*, h. 13

- b) memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
- c) membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
- d) memudahkan guru mengadakan penilaian.³²

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang menitik beratkan terhadap pencapaian yang akan di dapat oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran itu sendiri. Berkaitan dengan penelitian ini tujuan pembelajaran untuk kompetensi dasar membuat pola yaitu siswa dapat menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola, dan siswa dapat membuat pola.

3. Prinsip-prinsip Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan. Beberapa prinsip belajar perlu diperhatikan, terutama oleh guru. apabila prinsip-prinsip ini diabaikan maka proses belajar tidak berjalan lancar dan hasil belajarpun kurang memuaskan. Adapun prinsip-prinsip yang terkait dengan proses belajar di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian dan Motivasi Perhatian merupakan langkah utama bagi guru sebelum menyajikan materi pelajaran. Untuk menarik perhatian guru dapat melakukan berbagai cara sesuai dengan kondisi saat itu, setelah itu baru kemudian memunculkan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang sedang disampaikan. Jadi motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan

³² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, h.14.

mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil.³³

- b. Keaktifan Kecenderungan dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemampuan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif, mengalami sendiri. John Dewey dalam bukunya Sardiman mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri, guru sekedar pembimbing dan pengarah.³⁴

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Adapun jenis-jenis kegiatan belajar siswa menurut Paul B. Diedrich sebagaimana dikutip oleh Sardiman A.M. dapat digolongkan sebagai berikut:³⁵

- 1) Visual activities misalnya : membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) Oral activities, misalnya : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi, interview, dan lainlain.

³³ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 74.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

- 3) Listening activities, misalnya : mendengarkan, percakapan, diskusi, pidato.
- 4) Writing activities, misalnya : menulis cerita, karangan, laporan, angket.
- 5) Drowing activities, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) Motor activities, misalnya : melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun.
- 7) Mental activities, misalnya : mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- 8) Emotional activities, misalnya: menaruh perhatian, merasa bosan, bersemangat, berani, tenang.

c. Keterlibatan Langsung

Siswa Pelibatan langsung siswa dalam pembelajaran maksudnya bahwa dalam belajar, siswalah yang melakukan kegiatan belajar bukan guru, supaya siswa banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Hendaknya guru memilih dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Pengulangan Belajar

Pengulangan dalam belajar dalam arti membaca dan memahami materi melalui membaca lagi atau menerapkan konsep-konsep pada soalsoal. Hal ini perlu dilakukan karena adanya faktor lupa. Jadi supaya

materi yang dipelajari tetap diingat, maka pengulangan pelajar tidak boleh diabaikan.³⁶

e. Materi Pelajaran yang Menantang dan Merangsang

Kadang-kadang siswa tidak tertarik mempelajari suatu materi pelajaran. Untuk menghindari gejala ini guru harus memilih dan mengorganisir materi pelajaran tersebut, sehingga merangsang dan menantang siswa untuk mempelajarinya. Dalam hal ini kemampuan profesional guru dituntut, karena pada umumnya guru terpaku pada materi pelajaran yang sudah tersedia dalam buku ajar. Di sinilah pentingnya kreativitas guru agar dapat menyajikan materi pelajaran yang merangsang dan menantang.

f. Balikan dan Penguatan

Terhadap Siswa Pemberian balikan, diharapkan siswa akan mengetahui seberapa jauh telah berhasil menguasai suatu materi pelajaran. Dengan balikan siswa akan menyadari dimana letak kelemahannya dan kekuatannya. Penguatan atau reinforcement merupakan suatu tindakan yang sering kurang mendapat perhatian guru padahal efek positifnya besar sekali dan setiap keberhasilan itu ditunjukkan oleh siswa meskipun kecil hendaknya ditanggapi dengan penghargaan.³⁷

³⁶ Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm.13.

³⁷ *Ibid.*,

4. Metode Pembelajaran

Metode merupakan sebuah sarana yang ditempuh dalam mencapai tujuan, tanpa pemilihan metode yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, maka akan sulit untuk mewujudkannya, oleh karena itu kombinasi dan ketepatan dalam pemilihan metode sangat diperlukan. Dalam pembelajaran, ketepatan metode sangat bergantung pada tujuan, bahan dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Metode pembelajaran menurut Oemar Hamalik merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Nana Sudjana metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

- a) Metode ceramah Sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta diklat.
- b) Metode tanya jawab Suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab atau sebaliknya murid bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan murid tersebut.
- c) Metode diskusi Merupakan suatu metode pembelajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada murid dan para murid diberi

kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.

- d) Metode pemberian tugas (resitasi) Merupakan bentuk interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau keompok sesuai dengan perintah guru.
- e) Metode demonstrasi dan eksperimen Metode demonstrasi adalah metode dimana seorang guru memperlihatkan sesuatu proses kepada seluruh anak didiknya. Sedangkan metode eksperimen adalah guru atau siswa mengerjakan sesuatu serta mengamati proses hasil percobaan itu.
- f) Metode simulasi Metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau ketrampilan sesuatu.

Menurut Sudarwan Danim metode pembelajaran yang umum dipakai dalam proses belajar mengajar dikelas sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Ceramah diartikan sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan mengeksplanasi atau menuturkan sekelompok materi secara lisan dan pada saat yang sama materi tersebut diterima oleh sekelompok subyek.

b) Metode Diskusi

Diskusi diartikan sebagai suatu proses penyampaian materi, dimana guru bersama subjek didik mengadakan dialog bersama untuk mencari jalan

pemecahan dan menyerap serta menganalisis satu atau sekelompok materi tertentu.

c) Metode Tugas

Tugas diartikan sebagai materi tambahan yang harus dipenuhi oleh subjek didik, baik didalam maupun diluar kelas.

d) Metode Latihan *Inkuiri*

Latihan inkuiri diartikan sebagai proses mempersiapkan kondisi agar subjek didik siap menjawab teka teki.

e) Metode Karyawisata

Metode karya wisata diartikan sebagai suatu strategi belajar mengajar, dimana guru dan muridnya mengunjungi suatu tempat tertentu yang relevan untuk memperoleh sejumlah pengalaman empiris.

f) Metode Seminar

Dengan seminar, biasanya wawasan terbuka luas, peran serta subjek dominan, namun perlu persiapan yang memadai, seperti: penentuan topik, mempersiapkan kertas kerja, organisasi kelas, pengelompokan siswa menurut variasi/perbedaan kemampuan individual mereka.

g) Metode-metode Mengajar yang Lain, Metode mengajar yang lainnya seperti studi kasus, bermain peranan, simulasi sosial, kerja dalam kelompok dan seterusnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa metode pembelajaran adalah strategi atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melakukan hubungan atau interaksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

telah ditetapkan. Berkaitan dengan penelitian ini metode dalam pembelajaran membuat pola rok menggunakan metode diskusi, demonstrasi, dan latihan yang diterapkan pada model pembelajaran kooperatif.

5. Materi Pembelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah suatu disiplin ilmu yang berusaha menentukan pengetahuan tentang masa lampau masyarakat tertentu, sebagai contoh adalah masa lampau masyarakat muslim. Sesuai dengan pengertian tersebut, pembelajaran tentang kebudayaan sendiri meliputi cara hidup seluruh masyarakat yang mencakup cara bersikap, menggunakan pakaian, bertutur bahasa, ibadah, norma-norma tingkah laku, serta sistem kepercayaan yang dianut manusia pada zaman yang lalu.³⁸

Adapun materi yang digunakan pada penelitian ini yaitu upaya Nabi Muhammad dalam membina masyarakat Madinah, adapun isi materi sebagai berikut :

Madinah adalah kota tujuan hijrah Rasulullah Saw. Setelah hijrah, Nabi membangun masyarakat Madinah menjadi masyarakat yang taat beribadah, cinta ilmu, penuh persaudaraan dan kasih sayang, sejahtera, adil, dan makmur. Hal ini berkat pembinaan yang dilakukan Rasulullah Muammad Saw. Apa saja yang dibina Rasulullah Saw. di Madinah? Rasulullah Saw. membina masyarakat dalam berbagai bidang, baik bidang agama, ekonomi, sosial, maupun pertahanan. Kalian

³⁸ Atang Abd. Hakim, Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015),h. 28.

tentu tahu jika dalam kehidupan bermasyarakat banyak sekali hal-hal yang harus dibina.

a. Pembinaan Bidang Agama

Setelah Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Madinah, Nabi kemudian membangun masjid. Masjid tersebut dinamakan Masjid Nabawi yang dijadikan sebagai pusat ibadah bagi Nabi dan para sahabatnya. Di samping itu, masjid juga dijadikan tempat dakwah Islamiah dan mengajar para sahabat. Para sahabat senantiasa salat berjamaah di Masjid dan semangat mencari ilmu bersama Nabi Muhammad Saw. Sebagian sahabat bahkan tinggal di serambi masjid dan dengan penuh ketekunan memahami agama secara mendalam (tafaqquh fiddin). Mereka yang tinggal di serambi masjid disebut ahl suffah.

Upaya Nabi Muhammad Saw membina masyarakat Madinah membuahkan hasil gemilang sehingga masyarakat Madinah rajin beribadah, mempunyai keimanan yang kuat, dan rajin menuntut ilmu. Masyarakat Madinah menjadi masyarakat religius dan pembelajar.

b. Pembinaan Bidang Sosial

Setelah hijrah ke Madinah, Nabi Muhammad Saw. mengembangkan Islam di Madinah. Nilai-nilai ajaran Islam yang dikembangkan untuk membangun masyarakat Madinah adalah persaudaraan, saling menyayangi, saling menolong, saling menghormati, santun, menebarkan kedamaian, dan cinta kebersihan.

Rasulullah Saw. melarang keras sahabatnya saling mencaci dan memfitnah. Karena fitnah termasuk dosa besar. Mencaci maki juga dilarang karena menyebabkan pertengkaran dan permusuhan. Sebaliknya Rasulullah Saw. menekankan para sahabat untuk husnuzan dan tabayun (klarifikasi) agar tidak terjadi salah paham. Rasulullah Muhammad Saw. juga menekankan kebersihan di lingkungan masyarakat Madinah. Dengan demikian, lingkungan masyarakat Madinah juga bersih dan indah.

3. Pembinaan Bidang Ekonomi.

Rasulullah Muhammad Saw. membina masyarakat Madinah dalam bidang ekonomi dengan memberdayakan potensi umat Islam di Madinah. Di antaranya adalah: *Pertama*, Rasulullah Saw. memerintahkan sahabat yang mempunyai keahlian bercocok tanam menggarap lahan milik sahabat lainnya. Prinsip yang diajarkan adalah melalui pengerjaan lahan dari pemilik lahan kepada si penggarap dengan pembagian hasil panennya, yang dikenal dengan istilah muzara'ah dan mukhabarah. Dengan demikian akan terjadi kerjasama ekonomi yang saling menguntungkan. Kota Madinah pun menjadi salah satu penghasil kurma (tamar) terbesar.

Kedua, Rasulullah Saw. membagi sejumlah lahan kepada sahabat yang belum mempunyai lahan untuk tempat tinggal maupun bertani. Dengan demikian, terjadi pemerataan kepemilikan lahan. Para sahabat memanfaatkan lahan tersebut dengan bercocok tanam, berkebun, dan Bertani.

Ketiga, Rasulullah Saw. memerintahkan para sahabat mendirikan pasar. Rasulullah Saw. sendiri yang mengawasi pengelolaan pasar ini

sehingga menjadi pusat perekonomian di Madinah. Hal ini karena Rasulullah Saw. menekankan: 1) pedagang harus jujur. Karena berdagang dengan jujur adalah jihad, sebaliknya berdagang dengan menipu adalah perbuatan jahat. Pernah Rasulullah menemukan sekarung gandum yang dijual di pasar. Lalu Rasulullah Saw. memasukkan tangan ke dalam karung tersebut dan menemukan gandum bagian bawah basah. Maka Rasulullah Saw. menasehati pedagang gandum agar jangan menipu, yakni gandum di atas kering tapi yang di bawah basah. Ini akan merugikan konsumen. 2) Pasar bebas dari restribusi atau sewa. Dengan demikian akan mengurangi harga barang yang dijual; 3) Rasulullah Saw. melarang monopoli barang dagangan. Sehingga saat ditemukan sebuah los pasar yang memonopoli barang dagangan, beliau menyuruh agar membakarnya. Dalam Islam, monopoli akan merusak tatanan ekonomi dan merusak harga.

Keempat, Rasulullah Saw. mendirikan Baitulmal dan mengatur distribusi (pembagian) zakat, infaq dan sedekah. Dengan demikian, umat Islam yang mampu akan berbagi dengan umat Islam yang tidak mampu. Dengan adanya Baitulmal, Rasulullah Saw. juga bisa membiayai urusan pemerintahan dan kemasyarakatan di Madinah.

Kelima, Rasulullah Saw. menerapkan pajak (jizyah) bagi penduduk Yahudi sebesar 1 dirham per tahun bagi setiap laki-laki dewasa. Rasulullah Saw. juga menerapkan bea masuk bagi barang yang datang dari luar Madinah. Hal ini untuk menambah pemasukan negara sekaligus melindungi (proteksi)

barang lokal milik penduduk Madinah. Hasil bea masuk ini untuk kepentingan masyarakat Madinah.

Dengan berbagai upaya Rasulullah Saw. di atas, maka Madinah menjadi pusat perekonomian dan umat Islam hidup sejahtera. Rasulullah Saw. meletakkan dasar-dasar ekonomi berdasarkan ajaran Islam sehingga bisa mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

4. Pembinaan Bidang Pertahanan

Perkembangan Islam di Madinah sangat pesat. Berbagai aspek kehidupan masyarakat Madinah baik bidang agama, sosial, maupun ekonomi berhasil membawa masyarakat Madinah sejahtera lahir batin. Rasulullah Saw. juga membangun pemerintahan Madinah dengan prinsip musyawarah sebagaimana tuntunan Al-Qur'an. Keberhasilan ini membuat kaum kafir Quraisy tidak suka dan merasa terancam. Hal ini menyebabkan mereka menyusun rencana memusuhi dan menyerang Islam. Sebagai pemimpin, Rasulullah Saw. mengetahui ancaman ini sehingga beliau mengajak para sahabat untuk berjihad mempertahankan diri dari ancaman musuh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*Classrom Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.³⁹ Menurut Ardiawan, penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam sistem pendidikan untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.⁴⁰ Tujuan penelitian tindakan kelas untuk melakukan perubahan pada semua peserta didik sebagai subjek penelitian dan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perubahan praktek secara keseluruhan.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah kuantitatif. Menurut Muri Yusuf, jenis penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.⁴¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di MIN 5 Langsa. Alasan peneliti memilih MIN 5 Langsa adalah karena masalah yang akan diteliti

³⁹ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 10

⁴⁰ Ardiawan, *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*, (Bandung: Nilacakra, 2020), h. 17

⁴¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 62

ada di lokasi tersebut, memperoleh izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Waktu penelitian ini direncanakan tahun ajaran 2021/2022.

C. Subjek Penelitian

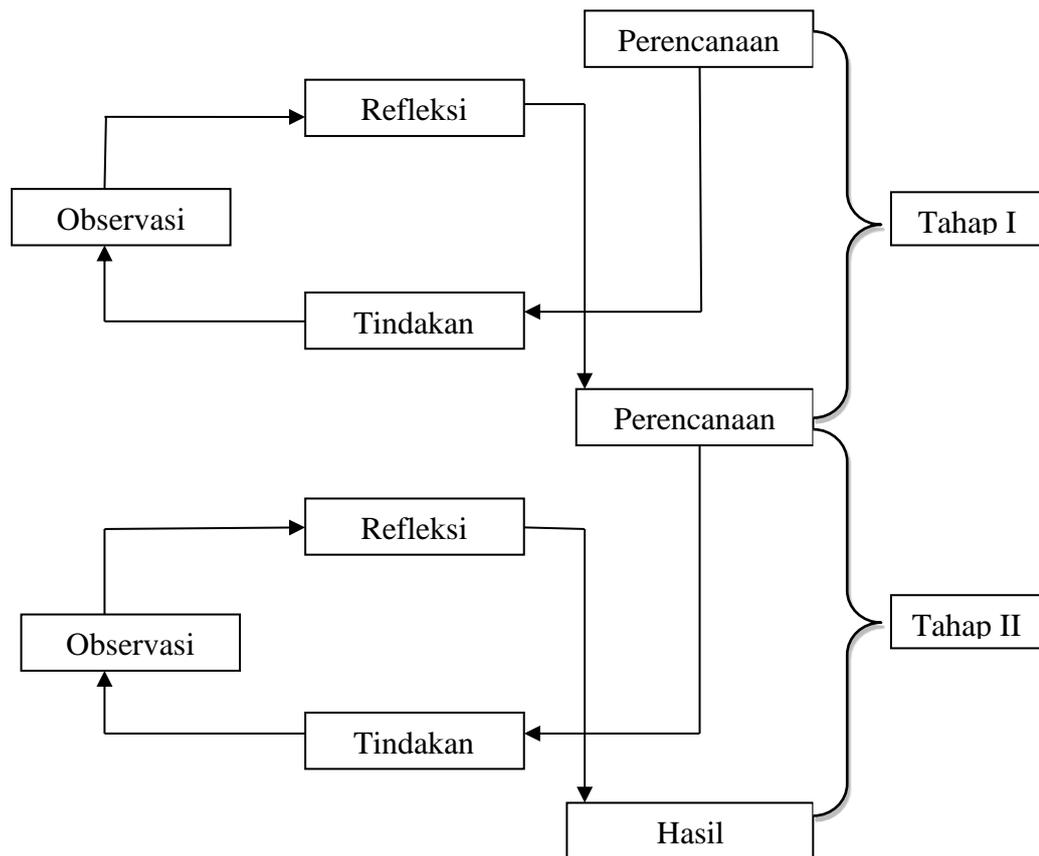
Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V di MIN 5 Langsa. Pemilihan kelasnya berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dimana peserta didik kelas V ini mendapatkan hasil belajar yang masih rendah sehingga peneliti ingin menerapkan strategi pembelajaran Resitasi.

D. Desain Penelitian

Menurut Kemmis dan Taggart penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang yang merupakan ciri penelitian tindakan kelas. Keempat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui sesuai dengan gambar berikut ini.⁴²

⁴² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 16



Gambar 3.1
Siklus PTK Kemmis dan Taggart

Pada gambar diatas terdiri dari 2 siklus, akan tetapi banyaknya siklus bukanlah sesuatu yang pasti, karena jumlah tersebut diambil berdasarkan pertimbangan refleksi apakah sesuatu yang ditargetkan sudah tercapai atau belum. Dengan demikian, bila target belum tercapai maka dimungkinkan dapat ditambah menjadi 3 siklus dan seterusnya.

E. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan, siklus pertama diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti dan guru terhadap hasil belajar peserta didik, mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Dari hasil tersebut di atas peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan model resitasi.
- b. Membuat atau menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus pertama yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan. Dalam rencana perbaikan pembelajaran ini peneliti menggunakan metode resitasi.
- c. Menyiapkan bahan ajar, membuat lembar kerja peserta didik yang akan digunakan oleh peserta didik pada proses pembelajaran.
- d. Membuat instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas yaitu :
 - 1) Lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama melaksanakan penugasan.
 - 2) Lembar tes akhir pembelajaran.
 - 3) Lembar pengamatan aktivitas guru dan penilaian untuk peneliti saat pembelajaran.

4. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Lembar pengamatan ini diisi oleh peneliti dan dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung.
 5. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan RPP. Lembar pengamatan ini diisi oleh guru kolabulator dan dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung.
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran atau aspek-aspek yang diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran, yaitu persiapan, kejelasan materi, pengorganisasian, latihan, bimbingan dan penutup.
 - f. Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini keberhasilan pembelajaran ditetapkan apabila peserta didik mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap pelaksanaan siklus pertama peneliti dibantu oleh guru (kolabulator) melaksanakan skenario pembelajaran seperti yang telah direncanakan dalam RPP yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca bismillah.
- b. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan untuk mengulas pelajaran minggu lalu dan pelajaran yang akan dipelajari hari ini yang sebelumnya sudah dipelajari dirumah.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung.
- d. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.

- e. Guru membagikan cerita yang akan didiskusikan oleh setiap kelompok. Setiap kelompok bertugas mendiskusikan materi dan mengambil hikmah.
- f. Guru memberi intruksi setiap kelompok diminta untuk mempertanggung jawabkan atau mendiskusikan kesimpulan dari pokok pembahasan.
- g. Guru mempersilahkan anggota kelompok untuk mempraktekkan hasil diskusinya satu persatu.
- h. Guru menyimak dan memperhatikan hafalan setiap kelompok. Kelompok yang paling benar akan mendapatkan hadiah atau reward dari guru.
- i. Guru meminta siswa melakukan post test dengan menceritakan kembali isi materi
- j. Guru memberikan evaluasi, penegasan dan menyimpulkan tentang materi yang sudah disampaikan.
- k. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

3. Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini peneliti bersama guru (kolaborator) melakukan pengumpulan data proses dan hasil belajar. Untuk selanjutnya diolah, dianalisis dan diinterpretasikan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah :

- a. Tes evaluasi akhir pembelajaran Instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebagai patokan untuk mengukur keterampilan dan ketuntasan peserta didik dalam menguasai materi. Instrumen ini dibuat oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kepada guru yang bersangkutan. Tes evaluasi digunakan untuk

memperoleh data hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran.

- b. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama melaksanakan penugasan.
- c. Lembar pengamatan dan penilaian saat pembelajaran.
 - 1) Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Lembar pengamatan ini diisi oleh peneliti dan dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung.
 - 2) Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan RPP.

Lembar pengamatan ini diisi oleh guru kolabolator dan dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung.

2. Refleksi (Reflecting)

Hasil yang didapatkan dalam proses observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari analisis tersebut, tim peneliti melakukan refleksi diri apakah pelaksanaan pendekatan metode resitasi dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek pada siswa kelas V MIN 5 Langsa.

Kegiatan refleksi diawali dengan, antara lain :

1. Memeriksa catatan hasil observasi
2. Melakukan diskusi dengan guru kolabolator untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu dan waktu dari setiap macam tindakan.

3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

3. Evaluasi tindakan I

Siklus 2 Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan (Planning) Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Akan tetapi, dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus kedua peneliti memperhatikan kekurangan yang terjadi pada perbaikan siklus pertama.
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting) Pada tahap pelaksanaan siklus kedua peneliti dibantu oleh guru (kolaborator) melaksanakan skenario pembelajaran dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada perbaikan siklus pertama, seperti yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu :
 - a. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca bismillah.
 - b. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan untuk mengulas pelajaran minggu lalu dan pelajaran yang akan dipelajari hari ini yang sebelumnya sudah dipelajari dirumah.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung.
 - d. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.

- e. Guru membagikan cerita yang akan didiskusikan oleh setiap kelompok. Setiap kelompok bertugas mendiskusikan materi SKI yang benar dan setelah itu mengambil kesimpulan.
- f. Guru memberi intruksi setiap kelompok diminta untuk mempertanggung jawabkan atau mendiskusikan isi materi SKI.
- g. Guru mempersilahkan anggota kelompok untuk mempraktekkan hasil diskusinya satu persatu.
- h. Guru menyimak dan memperhatikan hafalan setiap kelompok. Kelompok yang paling benar dan fasih dalam menghafalkan akan mendapatkan hadiah atau reward dari guru.
- i. Guru meminta siswa melakukan post test
- j. Guru memberikan evaluasi, penegasan dan menyimpulkan tentang materi yang sudah disampaikan.
- k. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

F. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti. Observasi dilakukan untuk memahami pengetahuan dari suatu fenomena atau gejala untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Dalam hal

ini, peneliti melakukan observasi di MIN 5 Langsa dengan menggunakan strategi pembelajaran sepak bola verbal.

2. Tes

Tes merupakan alat ukur untuk proses pengumpulan data di mana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan kemampuan maksimalnya.⁴³ Tes akan diberikan berupa tulisan pada siklus I dan siklus II pada siswa kelas V di MIN 5 Langsa yang diberikan kepada siswa. Tes tersebut yang berkaitan dengan indikator mengenai materi yang akan diajarkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, maupun gambar maupun elektronik.⁴⁴ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang biografi sekolah di MIN 5 Langsa, jadwal kegiatan rutin, kegiatan sekolah dan gambar sekolah tempat mereka menimba ilmu.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model resitasi. Tujuan analisis data ini untuk

⁴³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hal. 64

⁴⁴ Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi penelitian*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2010), hal. 49

menjawab permasalahan peneliti yang telah dirumuskan untuk mendeskripsikan data maka peneliti melakukan analisis sebagai berikut

1. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Peneliti akan melakukan pengamatan mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Kemudian siswa menjabarkan hasil pengamatan yang telah peneliti peroleh agar hasil data penelitian lebih akurat.

2. Analisis hasil belajar

Dalam menganalisis data pemahaman konsep siswa, maka analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 \% \text{ } ^{45}$$

Tabel 3.1 Kategori Kriteria Penilaian Hasil belajar Siswa

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	86-100	Baik sekali
2	71-85	Baik
3	60-70	Cukup
4	50	Buruk

⁴⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 35

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari implementasi strategi pembelajaran model resitasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MIN 5 Langsa sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa di MIN 5 Langsa. Sebagai tolak ukurnya adalah perbandingan keaktifan belajar peserta didik pada setiap siklus dan ditunjukkan dengan respon peserta didik yang cenderung aktif selama dilakukan tindakan.
2. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, dari seluruh peserta didik jika 75% dari siswa telah mencapai nilai 63 atau sama dengan 63 dikatakan tuntas. Hal ini dikarenakan di MIN 5 Langsa standar nilai KKM. Jadi sebagai tolak ukurnya adalah perbandingan ketuntasan minimum belajar peserta didik yang dicapai pada tes materi kompetensi dasar sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Sebelum dilakukannya tindakan, memperoleh ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 4 orang siswa tuntas atau 13,3 % dari 30 siswa, oleh sebab itu peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan metode resitasi untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran SKI di kelas VB MIN 5 Langsa. Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahapan perencanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi
- b) Menyusun instrument tes yang akan diberikan di akhir pertemuan
- c) Menyusun lembar observasi yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a) Pelaksanaan tindakan diikuti oleh seluruh siswa/siswi kelas VB yang berjumlah 30 siswa pada tanggal 3 Oktober 2022 dengan alokasi waktu 35 menit. Kegiatan proses pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan dua orang pengamat yaitu guru bidang studi SKI kelas VB dan teman sejawat

yang bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa selama berlangsung proses pembelajaran. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada rencana pembelajaran(RPP). Adapun langkah-langkah pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
4. Guru menyampaikan tujuan atau materi pembelajaran.
5. Guru merumuskan masalah dengan jelas mengenai bagaimana Pelanggaran perjanjian Hudaibiah
6. Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pelaksanaan tugas yang diberikan
7. Guru membagi kelompok dan menentukan tugas yang akan dikerjakan
8. Siswa diarahkan dan diberi penjelasan mengenai tugas yang akan di kerjakan
9. Guru mengadakan bimbingan atau pengawasan dalam pelaksanaan tugas yang sedang dikerjakan
10. Guru memberikan bantuan kepada siswa dan memotivasi siswa

sehingga anak bersemangat dalam bekerja

11. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain
 12. Siswa mencatat hasil yang di peroleh dengan baik dan sistematis
 13. Siswa melaporkan secara lisan dan tulisan mengenai hasil yang diperoleh dari tugas yang diberikan
 14. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa
 15. mendiskusikan kesulitan yang tidak dapat di selesaikan siswa dalam mengerjakan tugas.
 16. Guru menyimpulkan dan merefleksi hasil kegiatan
 17. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.
- b) Pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 07 Oktober 2022. Jumlah siswa yang hadi sebanyak 30 orang siswa yang merupakan jumlah keseluruhan siswa kelas V tersebut. Adapun yang dilakukan guru (peneliti) pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran seperti pada pertemuan ke I dan dilanjutkan dengan memberikan soal tes.

c. Tahap Pengamatan/ observasi

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan, rencana yang telah dibuat serta hasil yang diperoleh selama penelitian. Observasi dilakukan selama kegiatan belajar berlangsung menggunakan metode pembelajaran resitasi.

Hasil Observasi oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut (lampiran aktivitas guru: 13,14):

Tabel 4.1
Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Resitasi Siklus I

Pengamat	Pert I	%	Pert. II	%
I	10	83,33%	11	84,61%
II	9	75%	10	76,92 %
Rata-rata		79,16%	Rata-rata	80,76%
Kategori		Baik	Kategori	Baik

Dari Tabel 4.1 di atas terlihat bahwa guru telah melaksanakan Metode Resitasi dengan baik namun guru terlihat belum bisa sepenuhnya menyampaikan tujuan dan guru belum mampu mengarahkan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran yang memakai Metode Resitasi.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dinyatakan dengan persentase Berdasarkan hasil observasi kedua guru dan teman sejawat pada siklus I pertemuan I pada tabel diatas jumlah skor yang diperoleh dari guru atau pengamat I adalah 10 dengan persentase 83,33% dan dari teman sejawat atau pengamat II adalah 9 dengan persentase 75%, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 12. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan pengamat II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas guru adalah 79,16%.

Sedangkan pada pertemuan ke II Siklus I aktivitas guru mengalami peningkatan dari sebelumnya berdasarkan tabel diatas jumlah skor yang diperoleh dari guru atau pengamat I adalah 10 dengan persentase 84,61% dan dari teman sejawat atau pengamat II adalah 10 dengan persentase 76,92%, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 13. Setelah dihitung skor persentase

dari pengamat I (guru) dan pengamat II (teman sejawat) diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas guru adalah 80,76%.

Dengan melihat taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas peneliti menunjukkan bahwa aktivitas peneliti pada tindakan Siklus I sudah termasuk kategori baik. Dengan demikian aktivitas guru dalam pembelajaran sudah berlangsung seperti yang diharapkan. Sedangkan hasil observasi dua pengamat terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut (lampiran aktivitas siswa: 17,18) :

Tabel 4.2
Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Resitasi Siklus I

No	Indikator	Pert. I		Pert. II	
		Skor	%	Skor	%
1	Kerjasama	57	63%	70	77%
2	Bertanya	63	70%	68	75%
3	Menjawab	63	70%	66	73%
4	Menjalankan tugas	53	58%	64	71%
\bar{X}			65%		74%
Kriteria			Cukup		Cukup

Dilihat dari tabel 4.2 di atas bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih dikatakan baik namun masih ada kegiatan-kegiatan siswa yang tidak relevan dalam pembelajaran dan antusias siswa masih kurang dalam membaca pertanyaan dan menjawab soal, hal tersebut disebabkan karena masih ada siswa kurang memahami konsep dari tugas yang diberikan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I selama kegiatan pembelajaran dinyatakan dengan persentase. Berdasarkan hasil observasi pada kedua pertemuan I Diperoleh skor pada indikator kerja sama sebesar 57 atau 63%,

pada indikator bertanya sebesar 63 atau 70%, pada indikator menjawab sebesar 63 atau 70%, dan pada indikator menjalankan tugas sebesar 53 atau sebesar 58%. Dengan rata-rata sebesar 65%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I selama kegiatan pembelajaran dinyatakan dengan persentase. Berdasarkan hasil observasi pada kedua pertemuan II Diperoleh skor pada indikator kerja sama sebesar 70 atau 77%, pada indikator bertanya sebesar 68 atau 75%, pada indikator menjawab sebesar 66 atau 73%, dan pada indikator menjalankan tugas sebesar 64 atau sebesar 71%. Dengan rata-rata sebesar 74%.

Dengan melihat taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada tindakan siklus dalam pembelajaran sudah berlangsung seperti yang diharapkan.

b) Analisis Pemahaman konsep (Tes Siklus I)

Siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal Jum'at 07 Oktober 2022 yang diikuti oleh seluruh siswa/siswi kelas VB yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Tes pemahaman konsep pada siklus I ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman konsep setelah diaplikasikan Metode Resitasi .Sebelum melakukan tes peneliti juga memberikan beberapa pendalaman materi dan meminta siswa membentuk kelompok besar yang didudukkan secara berkelompok. Kemudian guru menjelaskan bahwa tujuan perminan adalah untuk menguji pengetahuan dan pemahaman siswa. Selanjutnya peneliti memberikan tes kepada masing-masing siswa berupa soal tes dengan memanfaatkan waktu secara efektif dan efesien.

Adapun frekuensi dan persentase nilai pemahaman konsep siswa untuk siklus I sebagai berikut (lampiran, 11):

Tabel 4.3 Frekuensi Skor dan Persentase Nilai Pemahaman konsep Siswa Siklus I

Interfal nilai	Frekuensi	Persentase
50-57	5	16,66%
58-65	8	26,66%
66-73	3	10%
74-81	10	33,33%
82-90	4	13,33%
Jumlah	30	100%

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui frekuensi siswa yang tidak mencapai KKM yaitu sebanyak 16,66% atau 5 orang (50-57), sebanyak 26,66% atau 8 siswa memperoleh nilai sebanyak (58-65) dan sebanyak 10% atau 3 siswa memperoleh nilai (66-73), artinya jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 16 orang. Sedangkan frekuensi siswa yang mencapai KKM yaitu 33,33% atau 10 orang memperoleh nilai (74-81), dan 13,33% atau 4 siswa, memperoleh nilai (82-90) artinya jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 orang yang nilainya mencapai KKM.

Data mengenai ketuntasan pemahaman konsep siswa dapat dilihat berdasarkan hasil tes belajar siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini (lampiran : 11):

Tabel 4.4
Persentase Ketuntasan Pemahaman konsep
Siswa Siklus I

NO	Kriteria	Jumlah	Persentase	KKM	Nilai rata-rata
1	Tuntas	14	46,66%	75	49,99
2	Tidak tuntas	16	53,33%		
Jumlah		30	100%		

Berdasarkan hasil tes siklus I diperoleh hasil bahwa dari 30 orang siswa/siswi secara keseluruhan hanya 14 orang (46,66%) yang tuntas atau mencapai KKM. Sedangkan 16 orang lainnya (53,33%) tidak tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka pemahaman konsep siswa pada siklus I dikatakan belum berhasil. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan siklus II untuk melihat perkembangan pemahaman konsep siswa.

c) Refleksi Tindakan Siklus I

Untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus I berhasil atau belum maka perlu adanya refleksi, hasil refleksi dari kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Pada hasil siklus I ketuntasan siswa sebesar 14 siswa (46,66%) sedangkan 16 orang siswa lainnya (53,33%) tidak tuntas. Sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan maka keberhasilan hasil pembelajaran belum mencapai taraf berhasil karena belum mencapai 75%.
2. Guru telah mampu mengelola pembelajaran dengan implementasi Metode Resitasi dengan baik. Hal ini berdasarkan data hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam implementasi Metode Resitasi dengan persentase, pada pertemuan pertama guru memperoleh nilai rata-rata observasi pada

pengamat I adalah 84,71% dan dari pengamat II adalah 76,92% dan nilai rata-rata aktivitas yang diperoleh guru adalah 80,76%

3. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru masih kurang karena siswa masih belum berani untuk menjawab pertanyaan secara lisan dan belum terbiasa, siswa masih menjawab soal dengan singkat. Namun demikian hasil pengamatan untuk aktivitas siswa cukup baik dengan perolehan nilai dari pengamat I adalah 84,61% dan dari pengamat II adalah 76,92% dengan nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 80,76%.

Dari beberapa analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada tindakan siklus I belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Hal ini disebabkan masih adanya kelemahan-kelemahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Kekurangan dan kelemahan tersebut berasal dari guru dan siswa. Adapun kekurangan yang berasal dari guru di antaranya guru masih belum menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik, guru masih kewalahan pada saat mengarahkan siswa untuk memahami konsep, dan guru masih belum bisa menyesuaikan waktu dengan tepat pada saat pembelajaran. Hal ini karena guru masih belum berpengalaman dalam menerapkan Metode Resitasi sehingga perlu memperbaiki kelemahan dan kekurangan dalam dirinya.

Kelemahan juga terjadi pada siswa diantaranya, siswa masih belum berani untuk menjawab pertanyaan secara lisan dan siswa masih belum berani dan juga masih malu-malu dalam menjawab pertanyaan. Untuk itu siswa perlu memperbaiki kelemahannya pada dirinya, sehingga peneliti merasa perlu melakukan tindakan siklus II.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahapan perencanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi
- b) Menyusun instrument tes yang akan diberikan di akhir pertemuan
- c) Menyusun lembar observasi yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran.

a. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pelaksanaan tindakan diikuti oleh seluruh siswa/siswi kelas VB yang berjumlah 30 siswa pada tanggal 10 Oktober 2022 dengan alokasi waktu 35 menit. Kegiatan proses pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan dua orang pengamat yaitu guru bidang studi SKI kelas VB dan teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa selama berlangsung proses pembelajaran. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada rencana pembelajaran (RPP). Adapun langkah-langkah pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat

duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

3. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
4. Guru menyampaikan tujuan atau materi pembelajaran.
5. Guru merumuskan masalah dengan jelas mengenai sikap Rasulullah SAW dalam memaafkan penduduk Makkah.
6. Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pelaksanaan tugas yang diberikan
7. Guru membagi kelompok dan menentukan tugas yang akan dikerjakan
8. Siswa diarahkan dan diberi penjelasan mengenai tugas yang akan di kerjakan
9. Guru mengadakan bimbingan atau pengawasan dalam pelaksanaan tugas yang sedang dikerjakan
10. Guru memberikan bantuan kepada siswa dan memotivasi siswa sehingga anak bersemangat dalam bekerja
11. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain
12. Siswa mencatat hasil yang di peroleh dengan baik dan sistematis
13. Siswa melaporkan secara lisan dan tulisan mengenai hasil yang diperoleh dari tugas yang diberikan
14. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa
15. mendiskusikan kesulitan yang tidak dapat di selesaikan siswa dalam

mengerjakan tugas.

16. Guru menyimpulkan dan merefleksikan hasil kegiatan

17. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

b) Pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 14 Oktober 2022.

Jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 orang siswa yang merupakan jumlah keseluruhan siswa kelas V tersebut. Adapun yang dilakukan guru (peneliti) pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran seperti pada pertemuan ke I dan dilanjutkan dengan memberikan soal tes.

c. Tahap Pengamatan/ observasi

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan, rencana yang telah dibuat serta hasil yang diperoleh selama penelitian. Observasi dilakukan selama kegiatan belajar berlangsung menggunakan metode pembelajaran resitasi.

Hasil Observasi oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut (lampiran aktivitas guru: 15,16):

Tabel 4.5
Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Resitasi Siklus II

Pengamat	Pert I	%	Pert. II	%
I	12	85,71%	13	86,66%
II	13	92,85%	15	100%
Rata-rata		89,28%	Rata-rata	93,33%
Kategori		Sangat Baik	Kategori	Baik Sekali

Dari Tabel 4.5 di atas terlihat bahwa guru telah melaksanakan Metode

Resitasi dengan baik namun guru terlihat belum bisa sepenuhnya

menyampaikan tujuan dan guru belum mampu mengarahkan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran yang memakai Metode Resitasi.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dinyatakan dengan persentase Berdasarkan hasil observasi kedua guru dan teman sejawat pada siklus II pertemuan I pada tabel diatas jumlah skor yang diperoleh dari guru atau pengamat I adalah 12 dengan persentase 85,71% dan dari teman sejawat atau pengamat II adalah 13 dengan persentase 92,85%, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 15 atau 100%. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan pengamat II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas guru adalah 89,28%.

Sedangkan pada pertemuan ke II Siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan dari sebelumnya berdasarkan tabel diatas jumlah skor yang diperoleh dari guru atau pengamat I adalah 13 dengan persentase 86,66% dan dari teman sejawat atau pengamat II adalah 15 dengan persentase 100%, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 15 atau 100%. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I (guru) dan pengamat II (teman sejawat) diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas guru adalah 93,33%.

Dengan melihat taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas peneliti menunjukkan bahwa aktivitas peneliti pada tindakan Siklus I sudah terbasuk kategori baik. Dengan demikian aktivitas guru dalam pembelajaran sudah berlangsung seperti yang diharapkan. Sedangkan hasil obsevasi dua pengamat terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut (lampiran aktivitas siswa: 19,20) :

Tabel 4.6
Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Resitasi Siklus II

No	Indikator	Pert. I		Pert. II	
		Skor	%	Skor	%
1	Kerjasama	70	77%	88	97%
2	Bertanya	74	82%	87	96%
3	Menjawab	70	77%	89	98%
4	Menjalankan tugas	77	85%	84	98%
\bar{X}			80%		97,25%
Kriteria			Baik		Sangat baik

Dilihat dari tabel 4.6 di atas bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih dikatakan baik namun masih ada kegiatan-kegiatan siswa yang tidak relevan dalam pembelajaran dan antusias siswa masih kurang dalam membaca pertanyaan dan menjawab soal, hal tersebut disebabkan karena masih ada siswa kurang memahami konsep dari tugas yang diberikan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II selama kegiatan pembelajaran dinyatakan dengan persentase. Berdasarkan hasil observasi pada kedua pertemuan I Diperoleh skor pada indikator kerja sama sebesar 70 atau 77%, pada indikator bertanya sebesar 74 atau 82%, pada indikator menjawab sebesar 70 atau 77%, dan pada indikator menjalankan tugas sebesar 77 atau sebesar 85%. Dengan rata-rata sebesar 80%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II selama kegiatan pembelajaran dinyatakan dengan persentase. Berdasarkan hasil observasi pada kedua pertemuan II Diperoleh skor pada indikator kerja sama sebesar 88 atau 97%, pada indikator bertanya sebesar 87 atau 96%, pada indikator menjawab

sebesar 89 atau 98%, dan pada indikator menjalankan tugas sebesar 84 atau sebesar 98%. Dengan rata-rata sebesar 97,25%.

Dengan melihat taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada tindakan siklus dalam pembelajaran sudah berlangsung seperti yang diharapkan.

d) Analisis Pemahaman konsep (Tes Siklus II)

Siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal Jum'at 14 Oktober 2022 yang diikuti oleh seluruh siswa/siswi kelas VB yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Tes pemahaman konsep pada siklus I ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman konsep setelah diaplikasikan Metode Resitasi .Sebelum melakukan tes peneliti juga memberikan beberapa pendalaman materi dan meminta siswa membentuk kelompok besar yang didudukkan secara berkelompok. Kemudian guru menjelaskan bahwa tujuan perminan adalah untuk menguji pengetahuan dan pemahaman siswa. Selanjutnya peneliti memberikan tes kepada masing-masing siswa berupa soal tes dengan memanfaatkan waktu secara efektif dan efesien. Adapun frekuensi dan persentase nilai pemahaman konsep siswa untuk siklus I sebagai berikut (lampiran, 12):

Tabel 4.7 Frekuensi Skor dan Persentase Nilai Pemahaman konsep Siswa Siklus II

Interfal nilai	Frekuensi	Persentase
70-75	8	26,66%
76-81	4	13,33%
82-87	8	26,66%

88-93	3	10%
94-100	7	23,33%
Jumlah	30	100%

Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui frekuensi dengan nilai (70-75) sebanyak 26,66% atau 8 orang, sebanyak 13,33% atau 4 siswa memperoleh nilai sebanyak (76-81) dan sebanyak 8 atau 26,66% siswa memperoleh nilai (82-87), sebanyak 3 atau 10% siswa, memperoleh nilai (88-93), dan sebanyak 23,33 % atau 7 orang memperoleh nilai (94-100). Adapun jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 orang atau 90% siswa yang mencapai KKM. Dan sebanyak 3 orang atau 10% yang nilainya tidak mencapai KKM atau tuntas.

Data mengenai ketuntasan pemahaman konsep siswa dapat dilihat berdasarkan hasil tes belajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini (lampiran : 12):

Tabel 4.8
Persentase Ketuntasan Pemahaman konsep
Siswa Siklus I

NO	Kriteria	Jumlah	Persentase	KKM	Nilai rata-rata
1	Tuntas	27	90%	75	82,23
2	Tidak tuntas	3	10%		
Jumlah		30	100%		

Berdasarkan hasil tes siklus II diperoleh hasil bahwa dari 30 orang siswa/siswi secara keseluruhan hanya 27 orang (90%) yang tuntas atau mencapai KKM. Sedangkan 3 orang lainnya (10%) tidak tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka

pemahaman konsep siswa pada siklus II sudah berhasil terhadap perkembangan pemahaman konsep siswa.

a. Refleksi Tindakan Siklus II

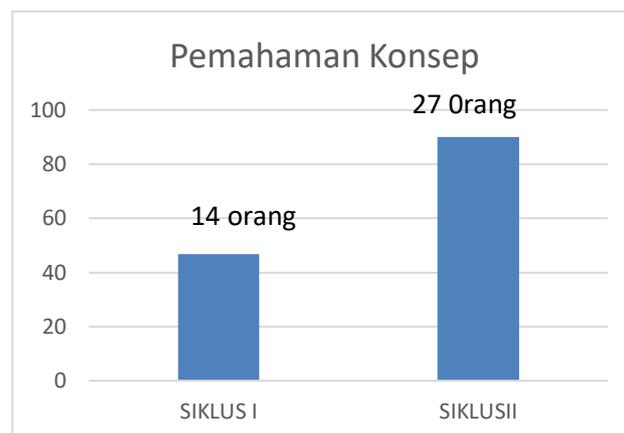
Untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah berhasil atau belum maka perlu adanya refleksi, hasil refleksi dari tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan tes akhir pada tindakan siklus II diperoleh hasil bahwa telah banyak siswa yang tuntas. Pada siklus I ketuntasan pada pemahaman konsep siswa adalah 46,66% dengan nilai rata-rata 49,99 sedangkan pada siklus II banyak nya siswa yang 90 % dengan nilai rata-rata 82,23. Dengan demikian terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 43,34%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa meningkat dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka pemahaman konsep siswa dapat dikatakan sangat baik.
2. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dari dua orang observer juga meningkat, pada nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 80,76 meningkat pada siklus II menjadi 93,33. Berdasarkan hasil penelitian Pada siklus I siswa yang mengalami ketuntasan sebesar 14 dari 30 siswa, dan yang tidak tuntas sebesar 16 siswa, hal ini dikarenakan siswa menjawab soal tidak lengkap dan masih banyak siswa yang belum memahami soal. Sedangkan pada siklus II siswa mengalami peningkatan pada ketuntasan belajar dari siklus I yaitu sebesar 27 dari 30 siswa kelas VB, dikarenakan siswa sudah memahami konsep melalui kerjasama dan tugas. Sedangkan 3 siswa yang

tidak tuntas disebabkan kurangnya memahami konsep dikarenakan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan masih kesulitan dalam menjawab soal. Pada nilai rata-rata aktivitas siswa dari 49,99 meningkat menjadi 82,23 dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II dapat diketahui bahwa pemahaman konsep siswa dengan implementasi Metode Resitasi terjadi peningkatan. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah baik dan mengarah pada pembelajaran dengan Metode Resitasi. Adapun peningkatan pemahaman konsep siswa dan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

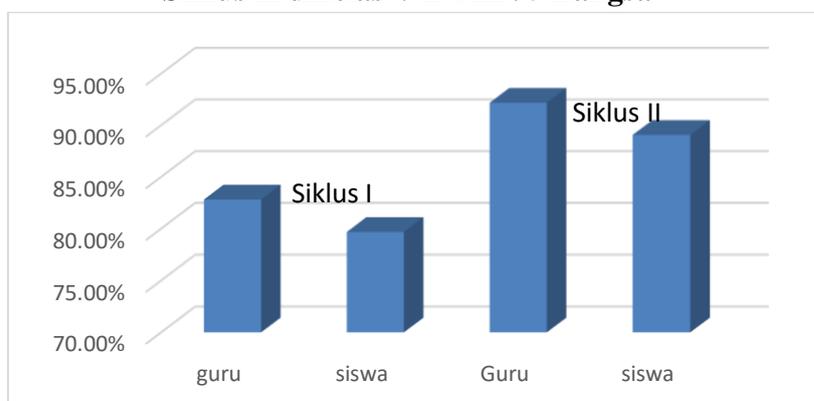
Gambar 4.1 Grafik Peningkatan ketuntasan pemahaman konsep siswa dari siklus I ke siklus II dikelas VB MIN 5 Langsa



Dilihat dari gambar diatas pemahaman konsep siswa pada siklus I yang tuntas sebesar yaitu 46,66% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II, sehingga dapat ditentukan bahwa ketuntasan pemahaman konsep siswa pada siklus II sudah mencapai nilai KKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa meningkat dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka

pemahaman konsep siswa dapat dikatakan sangat baik. Untuk melihat peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2. Grafik Peningkatan aktivitas guru dan siswa siklus I dan Siklus II dikelas V B MIN 5 Langsa



Dilihat dari gambar diatas aktivitas guru pada siklus I terlihat guru telah melaksanakan Metode Resitasi dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan skor persentase rata-rata adalah 79,16% dan meningkat menjadi 80,76% pada siklus II. Sedangkan Aktivitas siswa pada siklus I dengan skor persentase rata-rata 74% meningkat menjadi 97,25% pada siklus II. Hingga dapat dikatakan bahwa melalui Metode Resitasi juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini tidak hanya untuk melihat pemahaman konsep siswa, tetapi juga untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa serta respon siswa terhadap Metode Resitasi pada materi Sebab-sebab dan Sebab-sebab dan Peristiwa Fathu Makkah dan Rasulullah Menjaga Perdamaian pada Peristiwa Fathu Makkah kelas VB.. Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dan berjalan sesuai dengan RPP yang

telah dibuat oleh peneliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VB.

Keberhasilan peningkatan pemahaman konsep tentu saja disebabkan karena penerapan Metode Resitasi dengan tepat sehingga pembelajaran berlangsung dengan menarik terlihat pada saat proses pembelajaran yang meningkatkan keaktifan siswa yaitu rasa antusias (aktif) siswa dalam menjawab pertanyaan, aktif dalam mendengarkan dan menghargai pendapat, aktif dalam komunikasi dengan anggota kelompok atau berdiskusi kelompok.

Metode pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Selain agar proses belajar mengajar tidak menjemukan dan siswa tidak merasa bosan, peserta didik juga akan semakin mudah mencerna dan memahami materi dan instruksi yang diberikan. Metode pembelajaran dikatakan baik apabila sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan tujuan kompetensi yang ingin dicapai, dan sesuai dengan sifat materi yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.⁴⁶ Dan salah satu metode yang di gunakan dalam pembelajaran SKI adalah metode resitasi. Metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar kemudian dipertanggung jawabkan. Tugas tersebut dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.⁴⁷

Menurut Roestiyah, teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki pemahaman konsep yang lebih

⁴⁶ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 135.

⁴⁷ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 45.

³Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 133.

mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru. Di samping itu untuk memperoleh pengetahuan, karena dengan melaksanakan tugas, dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan di luar sekolah. Dengan kegiatan melaksanakan tugas, siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab.²⁰

Salah satu jenis metode resitasi yang diterapkan dalam pembelajaran SKI adalah metode resitasi terstruktur. Menurut Slameto, metode resitasi terstruktur adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam jangka waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru. Guru akan memberikan sejumlah item tes kepada siswanya untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian item tes ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan di kelas. Misalnya memberikan tugas dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu di cari urainnya pada buku pelajaran, dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain.⁴⁸

Sesuai dengan pernyataan Roestiyah tentang tujuan dari metode resitasi, penerapan metode resitasi di kelas VB MIN 5 Langsa sangat relevan dengan

⁴⁸ Ibid. ²² Ariyadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 2-3.

tujuan tersebut, yaitu guru memberikan tugas terstruktur kepada siswa, berupa sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran yang sudah di pelajari, kemudian guru menetapkan batas waktu pengumpulan tugas tersebut, setelah itu guru memeriksa tugas yang dikerjakan siswa, kemudian membahas hasil tugas tersebut secara bersama-sama. Hal ini merupakan suatu bentuk untuk melatih siswa agar mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya, serta untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Metode Resitasi pada subtema peristiwa Fathu Makkah dikelas VB dapat meningkatkan aktivitas belajar dari siklus I (74%) menjadi 97,25% pada siklus ke II dengan demikian metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas keaktifan siswa dimana proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan menyenangkan sehingga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam mempelajari materi dan dapat lebih termotivasi untuk belajar.
2. Metode Resitasi metode resitasi dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran SKI di MIN 5 Langsa khususnya pada subtema peristiwa Fathu Makkah. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu tuntas 14 orang (46,66%) dengan nilai rata-rata pemahaman konsep 49,99 menjadi 27 orang siswa yang tuntas (90%) dengan rata-rata 82,33.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh disarankan bahwa:

1. Diharapkan guru dapat lebih memperhatikan durasi waktu ketika menerapkan Metode Resitasi pada mata pelajaran SKI materi Sebab-sebab dan Peristiwa Fathu Makkah dan Rasulullah Menjaga Perdamaian pada

Peristiwa Fathu Makkah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

2. Diharapkan siswa dapat berperan lebih aktif lagi ketika pembelajaran dikelas baik ketika menyampaikan pendapat atau ketika bertanya perihal materi yang kurang paham agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.
3. Diharapkan untuk peneliti lain dapat mengelola waktu lebih baik lagi ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Untuk selanjutnya diharapkan penerapan Metode Resitasi tidak hanya pada materi SKI tetapi dapat diterapkan pada mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan, Agama) Untuk Membangun Etika Sosial, Mendidik anak Sukses Masa Depan dan Bermanfaat*,, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ardiawan, *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*, Bandung: Nilacakra, 2020.
- Asmani Jamal Makmur, *Tujuh tips aplikasi paikem*,, Jogjakarta: Diva press, , 2011.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Atang Abd. Hakim, Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*,, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Heti Afriani 2017. *Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas IV*.
- Effandi Zakaria dkk. *Tren Pengajaran dan Pembelajaran*, Kuala Lumpur: Utusan Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*,, Madiun: CV. Baifa Cendekia Indonesia, 2020.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*,, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jhuanida Setiati, *Penerapan Metode Diskusi Dan Resitasi Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pkn Standar Kompetensi Tentang Nilai-Nilai Juang Dalam Proses Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara Pada Siswa Kelas Vi Sdn Karangsentul Kecamatan*

Gondangwetan Kabupaten Pasuruan, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2017. Diakses Pada Tanggal 2 Juli 2021.

Maisy Agustini, 2020. *Skripsi dengan judul Penerapan Metode Resitasi Terhadap Peningkatan Tanggung Jawab Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV Studi Kasus di SD NEGERI 187 Kecamatan Kalidoni Kota Palembang*. Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020. Diakses Pada tanggal 28 Januari 2019.

Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2015.

Mulyana S dan Johar Permana, *strategi belajar mengajar*, Jateng DEB DIKBUD Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2019.

Nana Sudjana, *Dasar -dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2019.

Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, IPS*, Bandung: Alumni, 2016.

Nurhayati, 2019, *Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 2 Panau Pada Mata Pelajaran PKn*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No 11, Palu : Sulawesi Tengah, h. 214. Diakses pada tanggal 28 Januari 2019.

Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2018.

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta 2016.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar., Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Bandung: Satu Nusa, 2016.

S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015.

Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2015.

Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2018.

W. Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*., Jakarta: Grafindo. 2018.

Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2019.

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor : 152 Tahun 2021

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;
7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 23 November 2020;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 1 September 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa
- Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

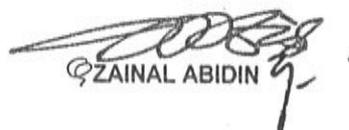
1. Dr. JELITA, M.Pd
(Membimbing Isi)
2. MEUTIA RAHMAH, MA
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

N a m a : Lisa Lubis
Tempat / Tgl.Lahir : Alue Merbau, 29 Maret 2000
Nomor Pokok : 1052018014
Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode Resetasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran SKI di MIN 5 Langsa

- Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa
Pada Tanggal 8 September 2021
Dekan,


ZAINAL ABIDIN

Tembusan Yth :

1. Dekan FTIK IAIN Langsa
2. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
3. Ketua Prodi PGMI FTIK IAIN Langsa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus IAIN Langsa, Jln. Meurandeh - Kota Langsa, Provinsi Aceh, Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641-425139 website : <http://www.ftik.iainlangsa.ac.id> email : ftik@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-1169/In.24/FTIK/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Kepada Yth,
Sekolah MIN 5 LANGSA
Di -
Tempat

Assalamu`alaikum Wr. Wb.,

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dengan ini memaklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

Nama : Lisa Lubis
Tempat / Tanggal Lahir : Kota Langsa, 29 Maret 2000
Nomor Induk Mahasiswa : 1052018014
Jurusan :

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah Bapak/Ibu, sehubungan dengan penyusunan skripsi berjudul "PENERAPAN METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA PEMBELAJARAN SKI DI MIN 5 LANGSA"

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan kepada Bapak/ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.



Langsa, 31 Mei 2023
Dekan


Zainal Abidin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA LANGSA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 LANGSA

Jln. Medan – B. Aceh Gampong Sukarejo Kecamatan Langsa Baro 24415
NPSN. 60703496 e-mail : minsukarejolangsa@yahoo.com

Nomor : B-223/ Mi.01.21 /05/ KP.01.1/12/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Langsa, 16 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut agama Islam Negeri Langsa
di-
Tempat

Assalamua'laikum, Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat saudara nomor: B-1169/In.24/FTIK/PP.00.9/07/2022 tertanggal 07 Juli 2022 perihal tentang izin untuk penelitian bagi mahasiswa atas nama:

Nama : LISA LUBIS
NIM : 1052018014
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas/Prodi : FTIK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Desa Alur Merbau
Kcc. Langsa Timur Kota Langsa

Pada prinsipnya kami sangat setuju dan memberikan izin penelitian dari tanggal 03 – 21 Oktober 2022 di MIN 5 Langsa.

Demikianlah surat izin Penelitian ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya sesuai ketentuan yang berlaku



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Lisa Lubis
2. Nim : 1052018014
3. Jurusan/Prodi : PGMI
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Fakultas/Program : FITK
6. Alamat : Alue Merbau Kecamatan Langsa Timur

II. Nama Orang Tua

- Ayah : Muhammad Lubis
Pekerjaan : Petani
Ibu : Nur Aini
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Alue Merbau Kecamatan Langsa Timur

III. Riwayat Pendidikan

- SD/MIN : SD Negeri Alue Merbau (Tamatan 2012)
SMP/MTS : MTS Raudhatun Najjah ((Tamatan 2015)
SMA/MAN : MAS Raudhatun Najjah (Tamatan 2018)
IAIN : Masuk 2018 sampai sekarang

Langsa, Oktober 2022
Penulis

Lisa Lubis